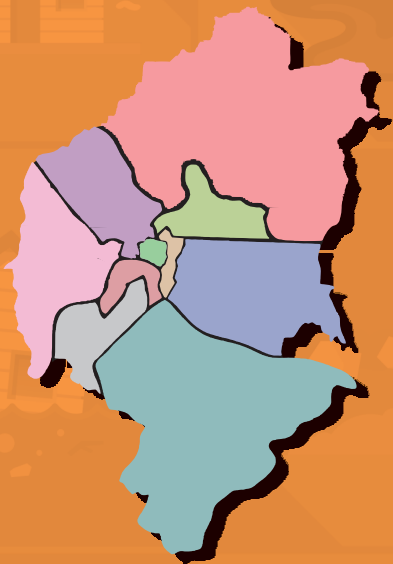




BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

KOTA SAMARINDA



BUKU SAKU

TAHUN 2022

TANGGAP TANGKAS TANGGUH

MENGHADAPI BENCANA

Nama Lengkap : _____

Nama Panggilan : _____

No. Telepon/WA : _____

E-mail : _____

Golongan Darah : _____

Catatan Medis : _____

Daftar dan Nomor Kontak Penting lain :

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

Buku saku ini memberikan
pedoman secara umum
untuk kesiapsiagaan.

Kenali ancaman, kenali risiko,
atur strateginya.

Latihan merupakan upaya
nyata untuk meningkatkan
kesiapsiagaan
menghadapi bencana.

Ingat
jangan panik!
Jika bencana terjadi
di sekitar Anda,
JANGAN PANIK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmatnya, sehingga penyusunan "Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana" dapat diselesaikan. Penerbitan buku ini sebagai bentuk tanggung jawab dan Tugas kami selaku penyelenggara fungsi pemerintah di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Samarinda untuk berbagi ilmu pengetahuan, Sosialisasi dan informasi kebencanaan dalam rangka mewujudkan konsep Pengurangan Risiko Bencana serta meminimalisir korban dari bencana yang tidak pernah terduga datangnya.

Kota Samarinda Sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi bencana yang tinggi seperti Banjir, Tanah Longsor, Kebakaran Hutan, Cuaca ekstrem dll. Sehingga Kondisi ini jika tidak didukung oleh kapasitas masyarakat yang baik, maka ancaman tersebut dapat menjelma menjadi bencana.

Berbagi informasi kebencanaan kepada seluruh komponen bangsa merupakan wujud nyata dari BPBD dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai Undang-undang Nomor 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Harapan kami semoga melalui media buku ini tercipta masyarakat Kota Samarinda yang selalu siap dan tangguh dalam menghadapi bencana.

Terima kasih atas seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini dan mohon maaf atas segala kekurangan yang tersaji. Semoga dengan adanya buku ini bermanfaat bagi masyarakat Kota Samarinda dikemudian hari.

Salam Tangguh!

Suwarso, A.Ks, M.Si

DAFTAR ISI

5 Ancaman Bencana di Kota Samarinda

- 6 Karakteristik dan Ancaman Bencana Geologi dan Hidrometeorologi di Kota Samarinda
- 9 Penanggulangan Bencana di Kota Samarinda

11 Siaga Bencana

- 12 Banjir
- 20 Tanah Longsor
- 25 Kebakaran Hutan dan Lahan
- 29 Pandemi COVID-19

33 Kesiapsiagaan

- 34 Kesiapsiagaan
- 36 Rencana Kesiapsiagaan
- 39 Mitigasi Bencana Untuk Penyandang Disabilitas
- 40 Mitigasi Vegetasi
- 41 Waspada Bencana Amankan Hewan Peliharaan

42 Lampiran

- 43 Rambu dan Papan Informasi Bencana
- 44 E-Library
- 45 Daftar Singkatan
- 46 Kontak Darurat

ANCAMAN
BENCANA
DI KOTA SAMARINDA

ANCAMAN BENCANA DI KOTA SAMARINDA

Karakteristik dan Ancaman Bencana Geologi dan Hidrometeorologi di Kota Samarinda



Geologi

Kota Samarinda berada pada kawasan dataran dan perbukitan. datarannya merupakan bagian dari dataran alluvium, dataran banjir dan dataran rawa, sementara perbukitannya merupakan perbukitan yang memanjang dengan arah utara timur laut dan selatan barat daya

Menurut sejarah bencana di Kota Samarinda, bencana yang sering terjadi adalah Banjir, Tanah Longsor, Kebakaran Hutan dan Lahan Kekeringan dan Konflik Sosial

Kota Samarinda memiliki sejarah kebencanaan yang cukup kompleks. Tercatat sebanyak 7 jenis bencana pernah terjadi di Kota Samarinda yang terdata oleh Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) dan Data BPBD Kota Samarinda yang terdiri dari bencana alam dan non alam serta bencana yang disebabkan oleh ulah tangan manusia.

Ke 7 bencana tersebut adalah banjir, tanah longsor, bencana kebakaran hutan dan lahan, bencana kekeringan, bencana cuaca ekstrem, bencana epidemi dan wabah penyakit, dan bencana konflik sosial.



Hidrometeorologi

Samarinda juga terletak di daerah khatulistiwa sehingga wilayahnya beriklim tropis. Akibat posisi geografis ini, Samarinda hanya memiliki dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau.



Pada saat musim penghujan apabila curah hujan tinggi, kondisi ini dapat memicu terjadinya bencana banjir, tanah longsor maupun angin kencang yang mengakibatkan pohon tumbang.



Sedangkan pada saat kemarau biasanya terjadi kebakaran hutan dan lahan akibat curah hujan yang rendah sehingga membuat kekeringan yaitu keadaan dimana pada lahan dan hutan yang dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan dan dampak yang merugikan

Penanggulangan Bencana di Kota Samarinda



Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Samarinda menjadi penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana di tingkat Kabupaten/Kota dengan didukung oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, seperti TNI, POLRI, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Dinas Komunikasi dan Informasi, BASARNAS, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) serta OPD terkait lainnya.

Selain didukung oleh OPD terkait, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Samarinda dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana juga didukung oleh Dunia Usaha, Akademisi, Media Massa dan Masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi, dibuktikan dengan banyaknya jumlah relawan yang tersebar diseluruh Kota Samarinda.

Dalam masa tanggap darurat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat akan membentuk Pos Komando (Posko) Tanggap Darurat, yang bertugas untuk melakukan upaya penanganan darurat (Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2016).

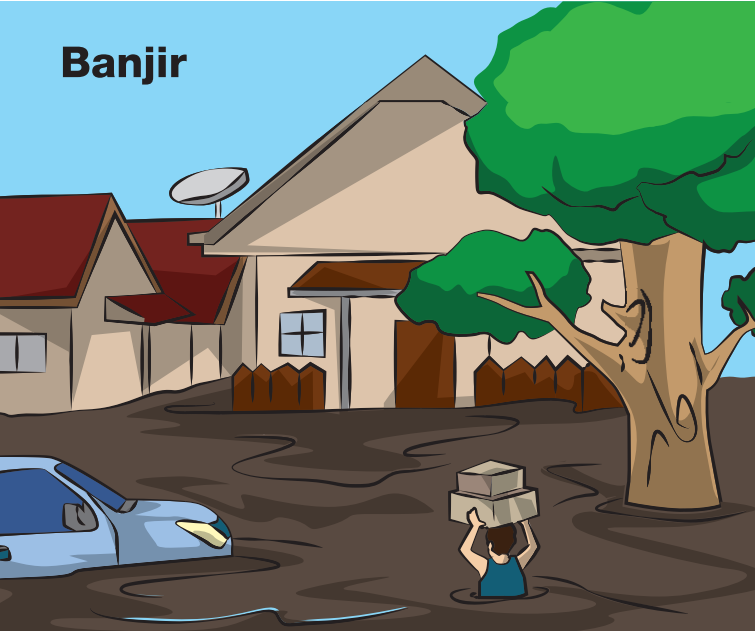
Kenali struktur Pos Komando (Posko) Tanggap Darurat Bencana di daerah sesuai dengan Peraturan Kepala BNPB tersebut.





SIAGA BENCANA

Banjir



Banjir merupakan peristiwa ketika air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak digenangi air dalam jangka waktu tertentu. Banjir biasanya terjadi karena curah hujan turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut atau drainase karena jumlah air yang melebihi daya tampung media penopang air dari curah hujan tadi.

Selain disebabkan faktor alami, yaitu curah hujan yang tinggi, banjir juga terjadi karena ulah manusia. Contoh, berkurangnya kawasan resapan air karena alih fungsi lahan, penggundulan hutan yang meningkatkan erosi dan mendangkalan sungai, serta perilaku tidak bertanggung jawab seperti membuang sampah di sungai dan mendirikan hunian di bantaran sungai.



Kejadian bencana banjir sangat bersifat lokal. Satu daerah bisa terlanda banjir dan daerah lainnya aman. Oleh sebab itu, informasi mengenai banjir yang resmi biasanya berasal dari institusi di daerah yang bertanggung jawab, seperti BPBD.

Anda yang berda disekitar bencana banjir bisa berkontribusi dalam memberikan informasi terkini mengenai ketinggian genangan air dan banjir melalui media sosial dan akan dipetakan melalui laman **PetaBencana.id**

Kendati sifatnya bencana lokal, namun terkadang banjir juga dapat meluas dan melumpuhkan aktifitas masyarakat Oleh sebab itu, langkah antisipasi harus dilakukan baik sebelum bencana, saat bencana maupun pasca bencana banjir.

Prabencana

Mengetahui istilah-istilah peringatan yang berhubungan dengan bahaya banjir, seperti Siaga I sampai dengan Siaga IV dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan.

Mengetahui tingkat kerentanan tempat tinggal kita, apakah berada di zona rawan banjir.

Mengetahui cara-cara untuk melindungi rumah kita dari banjir.

Mengetahui saluran dan jalur yang sering dilalui air banjir dan apa dampaknya untuk rumah kita.

Melakukan persiapan untuk evakuasi, termasuk memahami rute evakuasi dan daerah yang lebih tinggi.

Membicarakan dengan anggota keluarga mengenai ancaman banjir dan merencanakan tempat pertemuan apabila anggota keluarga terpencar-pencar

Mengetahui bantuan apa yang bisa diberikan apabila ada anggota keluarga yang terkena banjir.

Mengetahui kebutuhan-kebutuhan khusus anggota keluarga dan tetangga apabila banjir terjadi.

Membuat persiapan untuk hidup mandiri selama sekurangnya tiga hari, misalnya persiapan tas siaga bencana, penyediaan makanan dan air minum.

Mengetahui bagaimana mematikan air, listrik, dan gas.

Mempertimbangkan asuransi banjir.

Berkaitan dengan harta dan kepemilikan, maka Anda bisa membuat catatan harta kita, mendokumentasikannya dalam foto, dan simpan dokumen tersebut di tempat yang aman.

Menyimpan berbagai dokumen penting di tempat yang aman.

Hindari membangun di tempat rawan banjir kecuali ada upaya penguatan dan peninggian bangunan rumah.

Perhatikan berbagai instrumen listrik yang dapat memicu bahaya saat bersentuhan dengan air banjir.

Turut serta mendirikan tenda pengungsian dan pembuatan dapur umum.

Melibatkan diri dalam pendistribusian bantuan.

Menggunakan air bersih dengan efisien.



Saat Bencana

Apabila banjir akan terjadi di wilayah Anda, maka simaklah informasi dari berbagai media mengenai informasi banjir untuk meningkatkan kesiapsiagaan.

Apabila terjadi banjir, segeralah evakuasi ke tempat yang lebih tinggi.

Waspada terhadap arus bawah, saluran air, kubangan, dan tempat-tempat lain yang tergenang air

Ketahui risiko banjir dan banjir bandang di tempat Anda, misalnya banjir bandang dapat terjadi di tempat Anda dengan atau tanpa peringatan pada saat hujan biasa atau deras.

Apabila Anda harus bersiap untuk evakuasi: amankan rumah Anda. Apabila masih tersedia waktu, tempatkan perabot di luar rumah atau di tempat yang aman dari banjir. Barang yang lebih berharga diletakan pada bagian yang lebih tinggi di dalam rumah.

Matikan semua jaringan listrik apabila ada instruksi dari pihak berwenang. Cabut alat-alat yang masih tersambung dengan listrik. Jangan menyentuh peralatan yang bermuatan listrik apabila Anda berdiri di atas/dalam air.





Jika ada perintah evakuasi dan Anda harus meninggalkan rumah: Jangan berjalan di arus air. Beberapa langkah berjalan di arus air dapat mengakibatkan Anda jatuh.

Apabila Anda harus berjalan di air, berjalanlah pada pijakan yang tidak bergerak. Gunakan tongkat atau sejenisnya untuk mengecek kepadatan tempat Anda berpijak.

Jangan mengemudikan mobil di wilayah banjir. Apabila air mulai naik, abaikan mobil dan keluarlah ke tempat yang lebih tinggi. Apabila hal ini tidak dilakukan, Anda dan mobil dapat tersapu arus banjir dengan cepat.

Bersihkan dan siapkan penampungan air untuk berjaga-jaga seandainya kehabisan air bersih.

Waspada saluran air atau tempat melintasnya air yang kemungkinan akan dilalui oleh arus yang deras karena kerap kali banjir bandang tiba tanpa peringatan.

Pascabencana

Hindari air banjir karena kemungkinan kontaminasi zat-zat berbahaya dan ancaman kesetrum.

Waspada dengan instalasi listrik.

Hindari air yang bergerak.

Hindari area yang airnya baru saja surut karena jalan bisa saja keropos dan ambles.

Hindari lokasi yang masih terkena bencana, kecuali jika pihak yang berwenang membutuhkan sukarelawan.

Kembali ke rumah sesuai dengan perintah dari pihak yang berwenang.

Tetap di luar gedung/rumah yang masih dikelilingi air.

Hati-hati saat memasuki gedung karena ancaman kerusakan yang tidak terlihat seperti pada fondasi.



Perhatikan kesehatan dan keselamatan keluarga dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih jika Anda terkena air banjir.

buang makanan yang terkontaminasi air banjir.

dengarkan berita atau informasi mengenai kondisi air, serta di mana mendapatkan bantuan perumahan/*shelter*, pakaian, dan makanan.

dapatkan perawatan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat.

Bersihkan tempat tinggal dan lingkungan rumah dari sisa-sisa kotoran setelah banjir.

Lakukan pemberantasan sarang nyamuk Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Terlibat dalam kaporitisasi sumur gali.

Terlibat dalam perbaikan jamban dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Tanah Longsor



Bencana tanah longsor seringkali dipicu karena kombinasi dari **curah hujan yang tinggi, lereng terjal, tanah yang kurang padat serta tebal, terjadinya pengikisan, berkurangnya tutupan vegetasi, dan getaran.**

Bencana longsor biasanya terjadi begitu cepat sehingga menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan evakuasi mandiri. Material longsor menimbun apa saja yang berada di jalur longsor.



Prabencana

Mengurangi tingkat keterjalan lereng permukaan maupun air tanah. (Perhatikan fungsi drainase adalah untuk menjauhkan air dari lereng, menghindari air meresap ke dalam lereng atau menguras air ke dalam lereng ke luar lereng. Jadi drainase harus dijaga agar jangan sampai tersumbat atau meresapkan air ke dalam tanah).

Pembuatan bangunan penahan, jangkar (*anchor*) dan pilling.

Hindarkan daerah rawan bencana untuk pembangunan pemukiman dan fasilitas utama lainnya.

Terasering dengan sistem drainase yang tepat (drainase pada teras - teras dijaga jangan sampai menjadi jalan meresapkan air ke dalam tanah).

Penghijauan dengan tanaman yang sistem perakarannya dalam dan jarak tanam yang tepat (khusus untuk lereng curam, dengan kemiringan lebih dari 40 derajat atau sekitar 80% sebaiknya tanaman tidak terlalu rapat serta diseling-selingi dengan tanaman yang lebih pendek dan ringan, di bagian dasar ditanam rumput).

Mendirikan bangunan dengan fondasi yang kuat.



Melakukan pemadatan tanah di sekitar perumahan.
Pengenalan daerah rawan longsor.

Pembuatan tanggul penahan untuk runtuhuan batuan (*rock fall*).

Penutupan rekahan di atas lereng untuk mencegah air masuk secara cepat ke dalam tanah.

Pondasi tiang pancang sangat disarankan untuk menghindari bahaya *liquefaction* (infeksi cairan).

Utilitas yang ada di dalam tanah harus bersifat fleksibel.

Dalam beberapa kasus relokasi sangat disarankan. Menanami kawasan yang gersang dengan tanaman yang memiliki akar kuat, banyak dan dalam seperti nangka, durian, pete, kaliandra dan sebagainya.

Tidak mendirikan bangunan permanen di daerah tebing dan tanah yang tidak stabil (tanah gerak).

Membuat selokan yang kuat untuk mengalirkan air hujan.

Waspada ketika curah hujan tinggi.

Jangan menggunduli hutan dan menebang pohon sembarangan.

Saat Bencana

Segera evakuasi untuk menjauhi suara gemuruh atau arah datangnya longsor.

Apabila mendengar suara sirine peringatan longsor, segera evakuasi ke arah zona evakuasi yang telah ditentukan. (Beberapa wilayah di Indonesia telah terpasang Sistem Peringatan Dini Longsor).

Pascabencana

Hindari wilayah longsor karena kondisi tanah yang labil.

Apabila hujan turun setelah longsor terjadi, antisipasi longsor susulan.



Kebakaran Hutan dan Lahan



Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) adalah keadaan pada lahan dan hutan yang dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan serta dampak yang merugikan.

Anda perlu memperhatikan kualitas udara di wilayah yang terdampak karhutla atau informasi konsentrasi partikulat (PM10). Berikut keterangan mengenai indikator kualitas udara.



Informasi kualitas udara di beberapa tempat dapat diakses di laman berikut:
<http://www.bmkg.go.id/kualitas-udara/informasi-partikulat-pm10.bmkg>



Berada di kawasan hutan, perhatikan apabila Anda melihat rambu berikut ini yang berarti kawasan tersebut memiliki ancaman atau rawan kebakaran hutan.



Prabencana

Memberikan peringatan. Masih banyak warga yang tinggal di sekitar hutan yang masih belum mempunyai pengetahuan yang memadai tentang hutan dan menyebabkan kerusakan ekosistem yang fatal. Masih banyak warga yang membakar rumput saat musim kemarau yang disertai angin kencang. Sehingga penyebaran api akan mudah dan meluas. Sehingga memang perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat di sekitar hutan untuk tidak membakar rumput dan puing puing.

Melakukan aktivitas pembakaran minimal dengan jarak yang telah ditentukan Seperti diketahui, Jarak minimal yang harus diperhatikan untuk melakukan pembakaran terhadap sampah atau puing-puing adalah minimal 50 kaki dari bangunan dan 500 kaki dari hutan. Hal tersebut harus bisa diterapkan oleh warga yang ingin membakar rumput di area hutan.

Pastikan api sudah mati. Sebelum warga pergi meninggalkan tempat pembakaran, sangat disarankan untuk membersihkan area tersebut dari bahan bahan yang mudah terbakar.

Hindari membakar ketika cuaca berangin. Angin kencang menjadi faktor utama kebakaran hutan semakin meluas. Api akan semakin kencang dan besar dan tentu ini sangat berbahaya.

Saat Bencana

Apabila tidak memiliki kepentingan, jangan keluar rumah.

Tinggal di dalam rumah. Tutup segala akses udara berasap yang bisa masuk ke dalam rumah dan jaga udara dalam ruangan sebersih mungkin.

Nyalakan Air Conditioner (AC) atau filtrasi udara. Jika tidak memiliki AC dan terlalu pengap untuk tinggal di dalam rumah, carilah perlindungan di pusat.

Segera periksa ke dokter bila memiliki gangguan jantung atau paru-paru.

Cukupi asupan air putih, buah dan makanan bergizi.

Lindungi lubang pernafasan dengan masker/kain setiap kali beraktivitas di luar ruangan. Gunakan masker N95 untuk perlindungan lebih baik. Cuci tangan dan wajah sesudah beraktivitas di luar ruangan. Bila api terus menjalar, segera laporkan kepada Posko Kebakaran atau pihak terkait.



PANDEMI COVID-19



Pada awal tahun 2020, virus Korona atau SARS-CoV-2 teridentifikasi merebak di China. Penyebaran virus yang berdampak pada penyakit *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) akhirnya memasuki wilayah dan menginfeksi masyarakat Indonesia. Badan Kesehatan Dunia PBB (WHO) telah menetapkan penyebaran virus ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

Pemerintah melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota melakukan upaya penanganan dan pemutusan mata rantai penyebaran di seluruh nusantara. Pada perkembangannya di Juli 2020, organisasi ini menjadi Satuan Tugas Penanganan COVID-19.

Upaya preventif dan kuratif dilakukan berbagai pihak (pentaheliks) dalam penanganannya, seperti pembatasan sosial, penerapan protokol kesehatan, hingga jaga imunitas hingga pengobatan bagi mereka yang sakit.

Penanganan lebih lanjut dalam konteks kesehatan masyarakat, pemerintah menerapkan zonasi wilayah berdasarkan tingkat risiko. Zonasi dengan tingkat risiko terbagi dalam 4 warna, yakni hijau, kuning, oranye dan merah. Pada masa transisi menuju zona dengan risiko rendah, masyarakat dapat kembali beraktivitas dengan aman COVID-19 dan produktif. Aman COVID-19 yaitu berorientasi dengan protokol kesehatan maupun situasi lain yang tidak berdampak pada keamanan diri.



Dalam buku saku ini, hanya akan dijelaskan mengenai prabencana sebagai salah satu upaya preventif sederhana untuk mencegah COVID-19. Informasi lebih lanjut dapat diakses pada laman khusus yaitu **www.covid19.go.id**.

Cara Penularan



Penyebaran virus Korona dapat terjadi melalui transfer droplet atau tetesan/percikan saat individu batuk, bersin atau berbicara. Virus tersebut terbawa angin dan masuk ke mukosa mata, hidung dan mulut.



Cara penularan lain yaitu saat orang yang terinfeksi virus melakukan kontak erat individu lain, seperti jabat tangan, cium tangan atau pipi atau pun berpelukan.



Di samping itu, potensi terpapar virus dapat terjadi saat tangan menyentuh pada permukaan benda yang sebelumnya sudah terdapat droplet. Virus ini dapat bertahan beberapa jam hingga hari pada permukaan benda, seperti handel pintu, permukaan meja dan kursi. Kemudian tangan ini memegang mukosa mata, hidung dan mulut.

Gejala

Penderita COVID-19 mengalami gejala, pada umumnya, panas atau demam hingga 38°C, diikuti batuk kering dan kelelahan. Gejala yang dialami penderita seperti nyeri otot dan nyeri sendi, hidung tersumbat, sakit kepala, radang mata, sakit tenggorokan, diare, kehilangan penciuman atau rasa, ruam kulit dan perubahan warna pada jari tangan atau kaki.



Kewaspadaan dibutuhkan khususnya mengantisipasi terhadap kasus konfirmasi tanpa gejala (asimtomatik). Karena imunitas yang baik, seseorang dapat menjadi pembawa virus ke orang lain tanpa diketahui hingga pembawa virus tadi melakukan uji sampel swab.

Prabencana

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan panduan kesehatan masyarakat untuk mencegah terinfeksi virus SARS-CoV-2. Tiga langkah utama yang harus dilakukan yaitu:



1 Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan bersiap dengan *hand sanitizer* apabila tidak segera menemukan fasilitas air dan sabun untuk cuci tangan.



2 Menjaga jarak, baik *physical distancing* dan *social distancing*. Jaga jarak minimal 1 meter dari orang lain.



3 Menggunakan masker, khususnya di tempat umum.

Langkah pencegahan lain yang perlu dilakukan yaitu:

1. Menghindari kerumunan di ruang publik.
2. Menerapkan etika batuk dan bersin. Di ruang publik, batuk dan bersin tetap menutup dengan siku atau tisu, meskipun saat menggunakan masker.
3. Menghindari kontak langsung, seperti berjabat tangan.
4. Menahan diri untuk tidak beraktivitas di ruang publik apabila merasakan kondisi tidak sehat.
5. Mengganti baju dan menempatkan baju dari jangkauan orang lain setelah bepergian, dan segera mandi.
6. Menyemprot disinfektan dan mengeringkan dengan lap setelah beberapa saat pada permukaan benda yang sering disentuh.
7. Meningkatkan imunitas tubuh dengan berolah raga dan mengonsumsi makanan bernutrisi.
8. Mewaspada dan berkonsultasi melalui telemedis apabila ada gejala sakit dan mengisolasi diri.
9. Melakukan perilaku hidup sehat, seperti tidak merokok dan minum alkohol.
10. Mengunduh aplikasi Peduli Lindungi dan Bersatu Lawan COVID pada penyedia aplikasi Android maupun IOS.
11. Memperhatikan peraturan yang berlaku di ruang publik atau yang ditetapkan oleh pihak tertentu, seperti pengelola pasar, perkantoran atau
12. Memantau kebijakan atau peraturan di setiap wilayah administrasi yang penerapannya berbeda antara satu dengan yang lain, seperti peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).





KESIAPSIAGAAN

KESIAPSIAGAAN

Kesiapsiagaan

Dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan Anda. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

BNPB menetapkan

26 APRIL

sebagai

Hari Kesiapsiagaan Bencana

dan mengharapkan partisipasi Anda dan semua pihak untuk melakukan latihan kesiapsiagaan.



Banyak upaya kesiapsiagaan bermanfaat dalam berbagai situasi bencana. Beberapa upaya penting untuk kesiapsiagaan adalah:

1

Memahami bahaya di sekitar Anda.

2

Memahami sistem peringatan dini setempat. Mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian.

3

Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri.

4

Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan.

5

Mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi.

6

Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan.

Rencana Kesiapsiagaan

Bencana sering terjadi tanpa peringatan sehingga Anda membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapinya. Salah satu kebutuhan yang diperlukan untuk menghadapi bencana adalah rencana kesiapsiagaan.

Tiga upaya utama dalam menyusun rencana kesiapsiagaan menghadapi bencana.

1

Miliki sebuah rencana darurat keluarga. Rencana ini mencakup:

- 1) Analisis ancaman di sekitar.
- 2) Identifikasi titik kumpul.
- 3) Nomor kontak penting.
- 4) Ketahui rute evakuasi.
- 5) Identifikasi lokasi untuk mematikan air, gas dan listrik.
- 6) Identifikasi titik aman di dalam bangunan atau rumah.
- 7) Identifikasi anggota keluarga yang rentan (anak-anak, lanjut usia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas).



2

TAS SIAGA BENCANA (TSB)

Tas Siaga Bencana (TSB) merupakan tas tahan air (*water proof*) yang dipersiapkan anggota keluarga untuk berjaga-jaga apabila terjadi suatu bencana atau kondisi darurat lain. Tujuan TSB sebagai persiapan untuk bertahan hidup saat bantuan belum datang dan memudahkan kita saat evakuasi menuju tempat aman.

Contoh Kebutuhan Dasar Tas Siaga Bencana Untuk 3 Hari

Surat-Surat Penting

seperti: surat tanah, surat kendaraan, ijasah, akte kelahiran, dsb.

Pakaian Untuk 3 Hari

seperti: pakaian dalam, celana panjang, jaket, selimut, handuk, jas hujan, dsb.

Makanan Ringan Tahan Lama

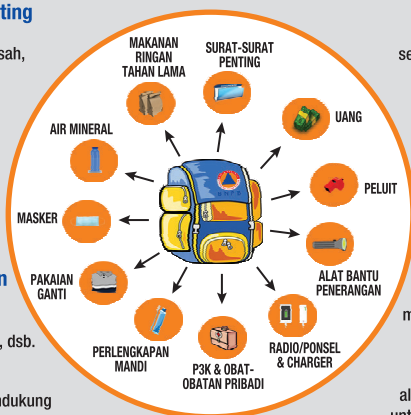
seperti: mie *instant*, biskuit, abon, coklat, dsb.

Air Minum

setidaknya bisa mendukung kebutuhan selama kurang lebih 3 hari

Kotak Obat-Obatan/P3K

seperti obat-obatan pribadi dan obat-obatan umum lainnya



Alat Bantu Penerangan

seperti: senter, lampu kepala (*headlamp*) korek api, lilin, dsb.

Uang

siapkan uang *cash* secukupnya untuk perbekalan selama kurang lebih 3 hari

Peluit

alat bantu untuk meminta pertolongan saat darurat

Masker

alat bantu pernafasan untuk menyaring udara kotor/tercemar

Radio/Ponsel

radio/ponsel beserta baterai/ *charger/powerbank* untuk memantau informasi bencana

Perlengkapan Mandi

seperti: sabun mandi, sikat gigi + odol, sisir, *cotton bud*, dsb

Menyimak informasi dari berbagai media, seperti radio, televisi, media *online*, maupun sumber lain yang resmi.

Anda dapat memperoleh informasi resmi terhadap penanganan darurat dari BPBD, BNPB, dan kementerian/lembaga terkait. Apabila sudah terbentuk posko, informasi lanjutan akan diberikan oleh posko setempat.

Berikut ini beberapa daftar untuk melihat upaya perlindungan yang perlu Anda kenali.

Kaji situasi. Identifikasi tipe bencana dan kondisi sekitar Anda.

Putuskan untuk tinggal atau berpindah tempat. Dalam beberapa situasi, Anda mungkin harus tetap diam dan di situasi lain Anda harus berpindah tempat.

Tinggal atau berpindah tempat adalah keputusan penting dalam bencana. Apabila Anda tidak dalam kondisi bahaya, Anda harus tetap tinggal dan berupaya untuk mendapatkan informasi situasi terkini. Apabila Anda harus berpindah, buatlah keputusan secara cepat. Sangat penting untuk mendengarkan pemerintah setempat ketika ada instruksi.

Cari air bersih dan pastikan untuk dapat bernafas. Apa pun jenis bencana, udara yang baik merupakan kebutuhan yang penting. Upayakan lindungi diri Anda dan cari udara bersih mungkin dengan menutup mulut dengan kain atau masker.

Lindungi diri Anda dari reruntuhan dan beri sinyal kepada penolong. Apabila Anda berada di reruntuhan, cari celah untuk bernafas. Lempar sesuatu atau tiup peluit untuk pertolongan. Upayakan untuk membuat suara dengan benda sekitar Anda.

Pastikan higienitas. Penting untuk memastikan air yang layak minum dan sanitasi.



MITIGASI BENCANA UNTUK PENYANDANG DISABILITAS

Tahukah Anda, saat bencana alam terjadi kemungkinan terdapat penyandang disabilitas yang menjadi korban?



Mereka terpapar risiko lebih tinggi, karena keterbatasan akses fisik untuk menyelamatkan diri



Bencana alam memperparah kondisi mereka, baik fisik maupun mental



Bencana alam bahkan dapat menyebabkan bertambahnya jumlah penyandang disabilitas

Saatnya Meningkatkan Mitigasi bagi Penyandang Disabilitas :



Prabencana

- Kelompok berdasarkan wilayah, kondisi, dan jenis disabilitasnya.
- Komunikasi risiko yang akan dihadapi dan cara mengatasinya.
- Latih bersama kerabat terdekatnya tentang kegiatan pengurangan risiko bencana.
- Komunikasi sistem peringatan dini sesuai jenis disabilitanya.
- Petakan kebutuhan pada saat dan setelah terjadi bencana.
- Tingkatkan keamanan rumah maupun ruang publik.



Saat Bencana

- Jauhkan dari lokasi bencana.
- Fokus pada korban yang sendirian dan belum mendapatkan pertolongan.
- Bawa ke pengungsian atau ke rumah sakit.
- Lakukan pendataan dan penilaian.
- Berikan konseling dan terapi.
- Ikut sertakan dalam kegiatan pencarian, penyelamatan, dan evakuasi yang dilengkapi dengan kebutuhan khusus.



Pascabencana

- Libatkan dalam posko layanan bencana.
- Tingkatkan pelatihan penyelamatan diri.
- Berikan konseling untuk meminimalisir trauma.



MITIGASI BENCANA DENGAN VETIVER



Vetiver atau Akar adalah sejenis rumput yang berasal dari India dengan nama latin *Chrysophogon Zizaionide*. Jarang orang tahu bahwa tanaman vetiver memiliki banyak manfaat yang baik terhadap lingkungan hidup.

Manfaat Tanaman Vetiver :

- Bagian daun vetiver bermanfaat menyerap karbon, pakan ternak, mengusir hama, bahan atap rumah, & bahan dasar kertas.
- Bagian akarnya bermanfaat mencegah longsor & banjir, memperbaiki kualitas air, melindungi infrastruktur, menyerap racun, & menyuburkan tanah.



Sistem Vetiver untuk mitigasi longsor di Puncak Cisarua & membersihkan limbah cair di bantaran Sungai Citarum, Jawa Barat.



WASPADA BENCANA

AMANKAN HEWAN PELIHARAAN

Beberapa pemilik hewan belum mengetahui penyelamatan darurat untuk peliharaannya. Hewan peliharaan yang ditinggalkan oleh pemiliknya dapat menyebabkan hewan tersebut cedera bahkan mati karena kelaparan.

Membiarkan hewan di kandang atau terikat tali bisa membahayakan hewan karena melukai dirinya sendiri ketika panik. Hewan yang lepas bisa menggunakan insting mereka untuk mencari tempat berlindung, namun perlu siap dengan konsekuensi kehilangan.

Jika anda memiliki hewan ternak atau hewan peliharaan yang cukup banyak, infokan kepada tim penyelamat hewan yang akan membantu evakuasi hewan.

Persiapkan Kebutuhan & Lindungi Hewan Peliharaan!

1 Pastikan hewan selalu menggunakan kalung dan tag identitas. (Penggunaan microchip pada kalung dapat memudahkan penemuan hewan tersebut ketika hilang).

2 Simpan beberapa foto hewan peliharaan Anda untuk membantu pencarian ketika hewan hilang.

3 Ketahui lokasi - lokasi pentipan hewan. (Beberapa tempat pengungsian ketika bencana tidak memperbolehkan adanya hewan).

4 Tempelkan stiker “peringatan hewan peliharaan” pada jendela rumah anda, sehingga tim penyelamat hewan tahu bahwa anda memiliki hewan peliharaan di rumah. (Tim penyelamat hewan pada umunya akan mengevakuasi hewan yang cedera atau kebingungan dan meninggalkan pesan pada rumah masing-masing).

5 Persiapkan alat-alat kebutuhan hewan anda pada satu tas darurat.



Perlengkapan Tas Darurat Hewan Peliharaan



Kotak P3K



Makanan kaleng dan air (untuk 3-5 hari)



Kandang/carrier untuk hewan kecil seperti anjing, kucing atau burung



Kalung hewan & tali cadangan, fotokopi identitas hewan



Kantung sekali pakai, sabun pembersih



Selimut/kain



LAMPIRAN

Rambu dan Papan Informasi Bencana



Kawasan
Rawan Bencana
Gunungapi



Kawasan
Rawan Bencana
Tsunami



Kawasan
Rawan Kebakaran
Hutan



Kawasan
Rawan Bencana
Banjir



Kawasan
Rawan Bencana
Gempa bumi



Kawasan
Rawan Bencana
Gerakan Tanah



Kawasan
Rawan Kebakaran
Puting Beliung



Kawasan
Rawan
Kekeringan



Petunjuk
Tempat Kumpul
Sementara



Petunjuk
Tempat
Pengungsian



Petunjuk Arah
Jalur Evakuasi



Petunjuk Arah
Jalur
Pengungsian



Bentuk, Warna,
dan Arti
Rambu Peringatan
dengan kata



Papan Informasi
Jenis Bahaya



Papan Informasi
Memasuki Kawasan
Rawan Bencana

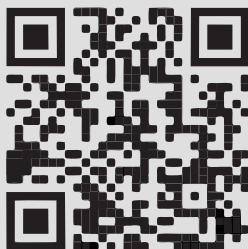


Papan Informasi
Penanda Tempat





BPBD Kota Samarinda mempunyai koleksi buku sebagian besar dalam bentuk format digital dan bisa diakses secara online melalui QR code/Link di bawah ini.



<https://bpbd.samarindakota.go.id/download>



DAFTAR SINGKATAN

- BNPB : Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- BMKG : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
- BNPP (Basarnas) : Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
- BPBD : Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- HKB : Hari Kesiapsiagaan Bencana
- KRB : Kawasan Rawan Bencana
- OPD : Organisasi Perangkat Daerah
- PMI : Palang Merah Indonesia
- Polri : Polisi Republik Indonesia
- Posko : Pos Komando
- Pusdalops : Pusat Pengendalian Operasi
- PVMBG : Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi
- SOP : *Standard Operating Procedure*
- TNI : Tentara Nasional Indonesia

KONTAK DARURAT

No	Kontak	No. Telpn
1	BPBD Kota Samarinda Pusdalops-PB	0811-5537-007 0541-2089891
2	BPBD Prov Kaltim Pusdalops-PB	0811-5844722 0541-741040
3	Polisi	0541-742434/110
4	Telepon Darurat	112
5	Pemadam Kebakaran	0541-742492/113
6	SAR/Basarnas	0542-762111/115
7	Ambulans	119
8	PLN	123
9	TNI	0541-741792 0541-743524
10	Palang Merah Indonesia	0541-203043
11	BMKG	0541-741160
12	Dinas Lingkungan Hidup	0541-743450
13	Dinas Sosial	0541-743598
14	Dinas PUPR	0541-203785
15	Dinas Perhubungan	0812-50933939
16	PDAM	0541-741460
17	RSUD AW Sjahranie	0541-738050
18	Relawan Samarinda (ITS)	0822-10206424





TANGGAP TANGKAS TANGGUH Menghadapi Bencana

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]



 0811-5537-007 

 0541-2089891

 0541-2089891

 @bpbdkotasamarinda

 BPBD Samarinda

 bpbdsamarindakota.go.id

 pusdalopbpbdkotasamarinda@gmail.com

 Jl. Sentosa Dalam Rt. 72 No. 1 Kel. Sungai Pinang Dalam,
Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda 75124